

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PENGANTAR PANCASILA**

Deklay Nainggolan, Hans F. Pontoring, Dominicus Tinus  
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Tomohon  
[deklaynainggolan@unima.ac.id](mailto:deklaynainggolan@unima.ac.id)

**(Received: 22-08-2021; Reviewed: 23-08-2021; Accepted: 29-11-2021;  
Published: 30-11-2021)**

**Abstract:** *This research was conducted to improve learning result of Students on semester 1 when study about "Pengantar Pancasila" by applying the Project Based Learning (PjBL) model. Data obtained in this study were obtained from observation, document study, test. Data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative with 41 people as sample from Guidance and Conseling Department, Faculty of Education, UNIMA. This study is a classroom action research (PTK) consisting of two cycles. Each cycle consists of two meetings, each of which consists of action planning, action implementation, observation and reflection and 1 evaluation meeting. The results showed that the application of learning model of Project Based Learning (PjBL) can improve student learning outcomes. At the pre cycle percentage of student learning 29% and then increased in the first cycle as much as 46% and increased again to 100% in cycle II.*

*Key words: Project Based Learning (PjBL), Study, Action Research*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan sampel 41 orang Mahasiswa Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNIMA, Tahun ajaran 2021/ 2022. Data dikumpulkan melalui Tes, Wawancara dan observasi harian. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) dengan menggunakan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang terdiri dari 2 Siklus. Pada setiap Siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam Hasil Belajar Mahasiswa setelah adanya Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Prasiklus sebesar 29%, Siklus I sebesar 46% dan 100% pada Siklus II.*

*Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, alinea ke- 4 disebutkan bahwa tugas dari Pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Cerdas dapat diartikan Berilmu. Jadi jika pemerintah Indonesia, ingin mencerdaskan rakyatnya, maka harus menjadikan mereka manusia yang berilmu. Ilmu dapat dituntut/ diakses dimanapun, kapan pun dan oleh siapapun. Sehingga Pemerintah seharusnya dapat memfasilitasi fleksibilitas rakyat Indonesia dalam mendapatkan Ilmu. Hal ini semakin diperjelas selama 3 tahun masa Pandemi Covid 19. Bagaimana pemerintah dapat menyediakan Ilmu bagi para anak didik selama masa Pembelajaran Dari Rumah?

Terpilihnya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A, M.B.A, merupakan suatu jawaban dari Pertanyaan bagaimana para siswa dapat Belajar dari Rumah selama masa Pandemi. Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Pak Menteri mengharapkan fleksibilitas dari Ilmu itu bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja sangat membantu para peserta didik yang memang sangat dibatasi selama masa Pandemi ini.

Beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah Lebih sederhana dan mendalam, karena lebih fokus kepada pengembangan kompetensi para peserta didik. Sedangkan bagi guru hanya akan mengajar sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan. Sedangkan sekolah memiliki

kewenangan untuk dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah maupun peserta didik yang ada didalamnya.

Kurikulum ini memang sangat tepat dalam menerapkan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, yaitu "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Siswa di hargai secara perseorangan, setiap siswa dianggap memiliki potensi dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 2, yaitu "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.", Para Peserta didik di Indonesia harus memiliki Profil Pancasila dan tanggap terhadap Perubahan zaman.

Dengan Kurikulum Merdeka, para peserta didik diharapkan dapat tergali potensi pribadinya sehingga dapat terus tanggap terhadap perubahan zaman dan berpikir kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Mahayukti S (2013:273), jika peserta didik dapat berpikir kreatif dapat diartikan akan ada suatu kegiatan mental yang dapat digunakan oleh seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Sehingga orang tersebut dapat terus mengikuti perubahan tanpa harus menjadi korban dalam perubahan zaman, melainkan tetap mengenakan profilnya sebagai seorang Pelajar Pancasila.

Sebelum Kurikulum Merdeka dicanangkan, Pancasila hanya dianggap sebagai suatu Pelajaran atau Mata kuliah wajib di sekolah dan kampus. Seringkali Pancasila dianggap sama saja dengan pelajaran lainnya, yang diajarkan pada waktu atau semester tertentu. Sedangkan dalam kurikulum Merdeka, Pancasila justru menjadi sebuah Profil atau Tujuan dari seluruh kurikulum Merdeka. Seluruh kurikulum, baik Pendidikan dasar dan menengah sampai Pendidikan tinggi akan mengarahkan tujuan pembelajarannya membentuk siswa atau mahasiswa memiliki Profil Pelajar Pancasila. Mata kuliah Pancasila tetap ada di bangku kuliah dan pembelajarannya juga diharapkan dapat mengikuti tujuan kurikulum Merdeka.

Penerapan sebuah Kurikulum dalam sebuah pembelajaran, erat kaitannya dengan Model Pembelajaran. Kurikulum Merdeka sangat mengapresiasi model Pembelajaran yang dapat menggali potensi dan kreatifitas siswa, serta dapat menyentuh seluruh aspek baik aspek Pengetahuan, Aspek Sikap maupun Aspek Keterampilan. Model PjBL (*Project Based Learning*) adalah sebuah Model Pembelajaran yang sangat memungkinkan Peserta didik untuk dapat mengalami Pembelajaran yang menggali potensi kreatifitasnya serta kemampuan terbesarnya. Adapun karakteristik dari PjBL, seperti yang disampaikan oleh Daryanto dan Rahardjo, (2012, h. 162), bahwa, Pertama, siswa dituntut untuk dapat memikirkan sendiri/ kelompok apa yang ingin mereka kerjakan, guru/ pendidik hanya memberikan arahan/ pertanyaan yang dapat mengantarkan mereka berpikir secara mandiri untuk apa yang ingin mereka kerjakan. Kedua, setelah menemukan/ memutuskan proyek yang ingin dikerjakan, peserta didik akan mendesain proses untuk menemukan solusi atau jawaban dari tantangan yang diajukan. Ketiga, Peserta didik secara bekerjasama akan mengakses dan mengelola informasi untuk menemukan jawaban dari tantangan yang diajukan. Keempat, Peserta didik secara berkala melakukan evaluasi atas aktifitas yang dilakukan. Kelima, Peserta didik akan melakukan perubahan/ perbaikan ketika mengindikasikan ada hal- hal yang perlu di rubah. Keenam, Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012, h. 162), adapun beberapa Kelebihan dari Model PjBL (*Project Based Learning*) adalah, Pertama, Memotivasi peserta didik bahwa apa yang mereka lakukan

ini sangat penting dan jika mereka dapat melakukannya maka hal tersebut akan dihargai oleh orang lain. Kedua, Meningkatkan kreatifitas, kerjasama dan kemampuan pemecahan masalah. Ketiga, Memberikan pengalaman mengorganisasi, baik itu sumber informasi, pembagian tugas dan perlengkapan, manajemen waktu dan biaya. Keempat, Memberi pengalaman belajar yang kompleks dan dirancang sesuai dengan perkembangan dalam dunia nyata.

Selain kelebihan Model PjBL (*Project Based Learning*) juga memiliki beberapa kelemahan, adapun kelemahan Model PjBL (*Project Based Learning*), menurut Widiasworo (2016, h. 189), yaitu: Membutuhkan waktu, biaya dan perlengkapan yang banyak, sehingga banyak peserta didik/ orangtua yang keberatan dengan model pembelajaran ini. Kedua, bagi guru/ Pendidik yang kurang menguasai teknologi ataupun merasa nyaman dengan model pembelajaran yang sudah mereka ajarkan selama ini, mereka menganggap bahwa ini akan mengeluarkan mereka dari *Comfort Zone* dan ada tuntutan untuk belajar kembali.

Jika melihat lebih banyak kelebihan dari Model PjBL (*Project Based Learning*) dibandingkan kekurangannya, maka Model PjBL (*Project Based Learning*) seharusnya memang punya potensi untuk dapat dipergunakan. Untuk menerapkan Model PjBL (*Project Based Learning*) dalam Pembelajaran, ada hal- hal yang harus diperhatikan, sehingga tujuan Pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Isriani dan Puspitasari (2015, h. 132- 134), Pedoman tersebut adalah: Autentik (Asli), strategi yang dapat dilakukan untuk Peserta didik yaitu, Mendorong dan membimbing peserta didik untuk dapat memahami kebermaknaan dari tugas yang dikerjakan serta membuat rancangan yang disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga dapat diselesaikan secara tepat waktu. Hal yang kedua adalah, Sesuai dengan Nilai- nilai Akademik, strategi Peserta didik untuk dapat taat dengan nilai- nilai akademik adalah, menerapkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu ketika mengerjakan tugas, serta belajar mempergunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) ketika memecahkan masalah yang terjadi. Pedoman yang ketiga, Hubungan dengan para Ahli, Pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk dapat mencari pengetahuan/ informasi yang relevan dari para ahli, sehingga pengetahuan itu dapat mereka pakai untuk dapat memecahkan permasalahannya. Pedoman keempat, Dunia Nyata. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang benar ada di dunia nyata, bukan mengarang persoalan. Ketika peserta didik mampu memecahkan masalah dalam dunia nyata, diharapkan akan menjadi pengalaman yang nyata juga untuk dapat diingat bahwa dia sudah pernah berkontribusi untuk dapat mencari solusi atas masalah tersebut. Pedoman yang kelima, adalah Penilaian. Peserta didik diharapkan mampu berefleksi untuk dapat menilai dengan jujur bagaimana proses dan hasil dari pekerjaannya, serta membuat rencana perbaikan bagaimana pekerjaannya akan dapat diperbaiki dikemudian hari.

Adapun langkah- langkah Pembelajaran Model PjBL (*Project Based Learning*) menurut Mulyasa (2014, hal 145), yang terdiri dari:

Pertanyaan Esensial. Pertanyaan esensial ditanyakan oleh guru/ Pendidik agar peserta didik dapat terpancing pengetahuannya, sehingga bisa mengeluarkan ide ataupun kritikan terhadap suatu topik dari proyek yang akan dikerjakan. Biasanya dalam bagian ini, 50 % kesuksesan peserta didik akan terlihat. Biasanya peserta didik yang banyak merespon akan meningkatkan kemampuannya untuk dapat mengerjakan proyeknya dengan baik. Sebaliknya, jika peserta didik tidak terlalu antusias merespon, maka kemungkinan pertanyaan tersebut kurang dimengerti atau kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perencanaan Proyek. Bagian ini memiliki nilai besar dalam menunjang kesuksesan Proyek. Jika perencanaan dilakukan secara matang, maka proyek akan berjalan lebih kurang sama seperti yang

sudah direncanakan. Dan sebaliknya, jika tidak ada perencanaan, maka berjalannya proyek menjadi tidak terarah dan akan menghabiskan lebih banyak waktu maupun sumber daya.

Pembuatan jadwal. Setelah membuat perencanaan, yang tidak kalah pentingnya adalah memperkirakan kapan dan bagaimana rencana tersebut dapat direalisasikan. Pembuatan jadwal juga sangat penting agar setiap orang mengetahui kapan batas waktu dari tugas setiap anggota kelompoknya. Persoalan akan banyak muncul diakibatkan ketidaksesuaian asumsi dari masing-masing anggota kelompok, sehingga harus disiasati dengan sesuatu yang dapat diukur, contohnya penempatan waktu yang tepat untuk masing-masing pekerjaan.

Monitoring dan Penilaian. Pada tahap ini, peran pendidik sangat signifikan untuk dapat melihat perkembangan dan memberikan semangat atau dorongan jika ada permasalahan yang harus diselesaikan.

Evaluasi/ Refleksi. Tahap yang terakhir ialah Evaluasi kinerja dan refleksi. Peserta didik diharapkan dapat memberikan penilaian diri atas apa yang sudah dikerjakan dan membuat refleksi atas apa yang sudah dipelajari maupun perbaikan apa yang akan dilakukan seandainya mereka harus mengerjakan proyek yang sama.

Dalam penerapan pembelajaran Model PjBL (*Project Based Learning*), bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk aktif dalam melakukan proses Pembelajaran ini. Pendidik juga dituntut kreatif dan memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat mengarahkan siswa agar dapat memahami model pembelajaran ini dan dapat meraih hasil yang maksimal dalam semua aspek, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2016, hal. 119)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian ini dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila."

Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) dapat meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila? Dan masih adakah hambatan bagi Mahasiswa untuk melakukan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl)?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar, yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka, peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Pada Penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar Mahasiswa yang mana dalam pengumpulan data tentang hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan soal evaluasi sejumlah 4 (empat) soal isian. Hasil belajar Mahasiswa dikatakan berhasil apabila hasil belajar mahasiswa mencapai nilai  $\leq 3.75$  disetiap siklusnya. Subyek Penelitian ini adalah mahasiswa semester ganjil dengan jumlah 41 orang.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil belajar Mahasiswa dengan penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar tersebut disajikan pada table berikut ini.

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Pada MK. Pengantar Pancasila Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

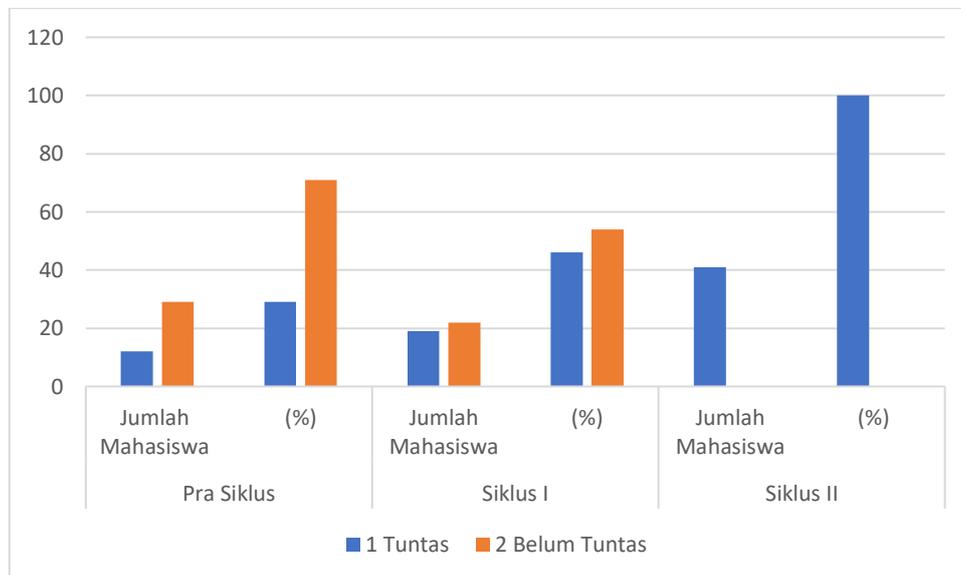
No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Mahasiswa	(%)	Jumlah Mahasiswa	(%)	Jumlah Mahasiswa	(%)
1	Tuntas	12	29	19	46	41	100
2	Belum Tuntas	29	71	22	54	0	0

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil belajar Mahasiswa dari kegiatan Pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata kuliah Pengantar Pancasila dapat dilihat bahwa, sebelum adanya Tindakan (Pra Siklus) terdapat 12 orang Mahasiswa (29%) yang sudah dapat menjawab benar pertanyaan yang diberikan dan masih 29 orang Mahasiswa (71%) yang belum dapat menjawab dengan benar (Belum tuntas). Hal tersebut terjadi karena adanya *Prior Knowledge* (Pengetahuan awal) dari Mahasiswa mengenai pelajaran Pancasila pada saat di SMU (Sekolah Menengah Umum). Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa, maka peneliti melakukan Pembuatan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) dan Rubrik Penilaian untuk menilai pekerjaan Mahasiswa, serta menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan Pembelajaran. Setelah melalui seluruh tahapan dalam Siklus I, diperoleh hasil bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, terdapat 19 orang (49%) mahasiswa yang sudah dapat tuntas dalam menjawab pertanyaan, dan masih terdapat 22 orang (54%) dari mahasiswa yang belum tuntas. Peneliti mengamati bahwa hal tersebut disebabkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami mengenai penjelasan yang dilakukan oleh peneliti secara daring (banyak mahasiswa yang mengalami gangguan jaringan internet) sehingga sebagian mahasiswa menerka-nerka apa yang harus dilakukan dalam proyek mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi dalam Siklus I, peneliti membuat strategi baru untuk masuk dalam Siklus II yaitu dengan memberikan semua materi tentang proyek maupun kriteria penilaian secara tertulis dan mengirimkannya kepada mahasiswa sebelum masuk kepada Siklus II, sehingga memberikan waktu bagi mahasiswa untuk dapat terlebih dahulu membaca materi dan mempersiapkan diri mereka secara pribadi maupun kelompok. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, maka hasil belajar pada mahasiswa dalam Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, 41 orang mahasiswa (100%) sudah dapat menjawab pertanyaan peneliti. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Andita Putri (2018), yang menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidorejo Lor 01 Salatiga dan juga menurut pendapat Saefudin (2014:43) menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan pembelajar untuk meneliti, merencanakan, mendesain dan refleksi terhadap pembuatan proyek teknologi.

Berikut disajikan dalam bentuk Diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar Mahasiswa dari Prasiklus, Siklus I hingga Siklus II.

Diagram 1

Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Pada MK. Pengantar Pancasila Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil pertemuan kegiatan pembelajaran, mahasiswa aktif bertanya, menjawab dan berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) menjadi pengalaman bermakna karena memungkinkan Mahasiswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek dan memberi kesempatan memunculkan ide- ide atau gagasan yang se- kreatif mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan model tersebut membuat Mahasiswa lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh Dosen, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Selain itu penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) membantu Mahasiswa untuk bersikap yang baik dalam mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, bermusyawarah dalam kelompok dan juga bekerjasama dalam menyelesaikan tugas proyek yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar Mahasiswa yakni pada Prasiklus, ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 29% lalu meningkat sebesar 46% pada Siklus I dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 100% ketuntasan belajar mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Andita, d. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 41-54.

- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Indonesia, P. (2003). *Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Pendidikan*.
- Indonesia., P. (2003). *Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pendidikan*.
- Isriani dan Puspitasari, D. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Mahayukti, S. M. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. . *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 2, 264- 275.
- Mulyasa, E. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefudin. (2014). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Al Bidāyah*, Vol 4 No. 1, 37-48.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group